

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena kehancuran alam semesta merupakan salah kejadian tentang berakhirnya alam semesta. fenomena ini menunjukkan bahwa alam semesta akan mengalami ekspansi yang semakin cepat hingga akhirnya mengalami kontraksi yang sangat cepat, menyebabkan alam semesta kembali ke titik awalnya. Penelitian ini mengemukakan pemahaman bahwa al-Qur'an sebagai mukjizat yang diberikan oleh Allah Swt. kepada Rasulullah Saw. terjamin keasliannya dari pertama kali turun hingga hari kiamat nanti. Kemudian di dalam al-Qur'an itu sendiri telah menyebutkan berbagai ayat dalam bidang astronomi.¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena kehancuran alam semesta dalam al-Qur'an melalui perbandingan antara tafsir Kemenag RI dan tafsir dari Salman ITB. Tema kehancuran alam semesta dalam al-Qur'an sangat menarik, mencakup proses penciptaan serta kehancuran itu sendiri.²

Menggali konsep kosmologi dalam al-Qur'an merupakan usaha yang tak pernah usai, karena hanya Allah yang memahami makna dari ayat-ayat dalam kitab suci tersebut. Perspektif kosmologi dalam al-Qur'an menegaskan bahwa alam semesta

¹ Maurice Bucaille, *La Bible, La Qur'an et La Science*, Terj. M. Rasyidi, *Bibel, Qur'an dan Sains Modern*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 151.

² Efa Ida Amalia, "Kehancuran Alam Semesta dalam al-Qur'an: Perspektif Kosmologi," *Jurnal Suhuf* 2, no. 1 (2009): 5.

diciptakan oleh Allah secara nyata, bukan tanpa tujuan dan tidak sia-sia.³ Dan alam semesta juga memiliki eksistensi yang penuh makna dan tujuan, sebagai suatu wujud yang berisi hikmah.

Al-Qur'an memberikan gambaran umum mengenai penciptaan alam semesta hingga kehancurannya, sementara banyak manusia yang belum memahami makna tersebut dengan jelas. Alam semesta tidak dalam keadaan kacau, melainkan teratur, indah, dan sempurna, sebagai sesuatu yang baik dan menawan.⁴

Dalam al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang merujuk pada fenomena alam, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tafsir Kemenag RI memberikan penjelasan mendalam tentang kehancuran alam semesta melalui analisis terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Tafsir dari Salman ITB juga menawarkan perspektif unik mengenai kehancuran alam semesta dengan menghubungkannya dengan teori-teori sains modern.

Al-Qur'an, sebagai kitab suci Islam, telah menyampaikan berbagai fenomena yang akan terjadi di masa depan. Salah satu ayat yang menarik perhatian adalah QS. al-Takwir ayat 1-3 yang terkait dengan fenomena kehancuran alam semesta. Pembelajaran astronomi yang berbasis pada tafsir para ulama terdahulu sangat penting bagi kaum muslimin. Selain itu, menvalidasi teori-teori astronomi dengan al-Qur'an dapat meningkatkan iman kita kepada Allah Swt. sebagai pencipta segala

³ Efa Ida Amalia, "Kehancuran Alam Semesta dalam al-Qur'an: Perspektif Kosmologi" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2004), 76.

⁴ Saeful Ihkam, "Konsep Kehancuran Alam Semesta Perspektif al-Qur'an dan Sains dalam Pandangan Ahmad Baiquni" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 148.

sesuatu di alam semesta ini tanpa bantuan siapapun. Alam semesta, memiliki tatanan hukum regular yang teratur yang mengatur sesuatu yang paling kecil seperti atom, hingga yang paling rumit seperti galaksi. Semuanya bekerja dalam tatanan hukum yang baku dan tidak bergerak bebas. Semua ini merupakan bukti adanya hukum alam (*Sunnatullâh*) yang telah ditentukan sejak zaman azali dan tidak dapat diubah oleh manusia.⁵

Tafsir Kemenag RI ini merupakan hasil kolaborasi antara Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, serta dibantu oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Metode yang digunakan adalah metode tahlili, dengan menguraikan makna setiap ayat dengan merujuk pada konteksnya, baik dari segi sababun nuzul (sebab turunnya ayat), struktur bahasa Arab, maupun keterkaitan dengan ayat lain dalam al-Qur'an.⁶ Tafsir Kemenag RI menerapkan metode penafsiran yang lebih rasional (*tafsir bi al-rayi*). Pendekatan ini memungkinkan untuk mengeksplorasi hubungan yang erat antara Islam dan perkembangan sains.

Studi komparatif antara Tafsir Kemenag RI dan Tafsir Salman ITB dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana al-Qur'an telah menyampaikan fenomena kehancuran alam semesta. Dengan membandingkan kedua

⁵ Sherif Alkassimi, Article "The Qur'an on the Expanding Univers and the Big Bang Theory", dalam <http://www.islamland.com/uploads/articles/53c24170-bbb8-4b31-812d-0774b8adb1fdThe%20Quran%20on%20the%20Expanding%20Universe%20and%20the%20Big%20Bang%20Theory.pdf>, diakses pada 20 November 2023.

⁶ Muhammad Esa Prasastia Amnesti, "Karakteristik Penafsiran al-Qur'an dan Tafsirnya karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia (Characteristics of The qur'an Interpretation and Their team Work of the ministry of Religion of the Republic of Indonesia), *Acarya*, Vol. 1, NO. 2, 2021, 101.

tafsir ini, kita dapat melihat apakah ada kesamaan atau perbedaan dalam interpretasi ayat-ayat yang terkait.

Studi ini memiliki signifikansi besar karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana al-Qur'an telah menyampaikan konsep-konsep kosmologis yang sangat canggih. Dengan demikian, kita dapat melihat bagaimana al-Qur'an telah menerangkan fenomena kehancuran alam semesta sebelum para ilmuwan modern.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini meliputi analisis ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan fenomena kehancuran alam semesta, serta membandingkan interpretasi dari kedua tafsir yang dipilih. Analisis ini akan membantu dalam menemukan kesamaan dan perbedaan dalam interpretasi ayat-ayat tersebut.

Oleh karena itu, dari studi ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana al-Qur'an telah menyampaikan fenomena kehancuran alam semesta. Dengan demikian, kita dapat melihat apakah ada kesamaan atau perbedaan dalam interpretasi ayat-ayat yang terkait dengan fenomena ini.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mempunyai ketertarikan untuk memperdalam pengetahuan mengenai fenomena kehancuran alam semesta dalam al-Qur'an menurut persepsi antara dua penafsiran. Untuk itu, penulis mengangkat penelitian yang berjudul “Fenomena Kehancuran Alam Semesta dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Kemenag RI Dan Tafsir Salman ITB)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis telah menyusun rumusan masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat al-Qur'an mengenai fenomena Kehancuran Alam Semesta menurut Tafsir Kemenag RI dan Salman ITB?
2. Bagaimana hasil dari perbandingan antara penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dari Tafsir Kemenag RI dan Salman ITB?

C. Tujuan dan Signifikansi Masalah

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka penulis menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini berupa pengetahuan mengenai hasil perbandingan antara dua penafsiran yakni Tafsir Kemenag RI dan Salman ITB tentang topik fenomena Kehancuran Alam Semesta dalam al-Qur'an dengan menelaah lebih dalam persamaan dan perbedaannya.

2. Signifikansi Masalah

a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai studi ilmu-ilmu al-Qur'an dan menjadi bahan pustaka serta perbandingan dalam kajian-kajian tafsir al-Qur'an terutama dalam kalangan tafsir-tafsir ilmi.

b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa isi kandungan al-Qur'an yang telah ada sejak berabad-abad yang lalu memiliki hubungan dengan ilmu modern.

D. Definisi Operasional

1. Fenomena atau *phenomena* merupakan sebuah fakta atau peristiwa yang dapat diamati. Penggunaan istilah ini bermula dari ilmu filsafat modern yang dikenalkan oleh Immanuel Kant, yang membedakan istilah ini dengan *noumena* yakni sesuatu yang tidak dapat diamati secara langsung.⁷ Fenomena juga memiliki rangkaian peristiwa dan bentuk kondisi yang dapat diamati maupun dinilai melalui kacamata ilmiah atau ilmu-ilmu tertentu.⁸ Dalam konteks ilmiah fenomena merupakan setiap peristiwa yang dapat diamati, juga mencakup penggunaan instrument untuk mengamati, mencatat maupun menyusun data.⁹
2. Kehancuran alam semesta merupakan proses berakhirnya alam ini yang ditandai dengan munculnya ledaka serta berpencarnya planet-planet ke segala penjuru angkasa hingga hancur berkeping-keping.¹⁰ Kehancuran alam semesta tidak akan menjadi suatu hal yang sia-sia, melainkan untuk menjadikan susunan unsur-unsur dan faktor-faktor fisik dan moral sebuah penciptaan dengan level yang baru.¹¹
3. Studi Komparatif merupakan sebuah penelitian yang membandingkan antara variable satu dengan yang lainnya dan memiliki objek yang sama, sehingga dapat menghasilkan penelitian berupa deskriptif atau pemaparan yang menunjukkan

⁷ Ismail Al-Kayyis, "Fenomena," *Wikipedia*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fenomena?utm_source=perplexity&page=2, diakses pada 19 Agustus 2024.

⁸ Muhammad Rizal, dkk, "Fenomena Calo Liar," *Jurnal Sociology of Education* VI, no. 1 (2018): 55.

⁹ Hanif Sri Yulianto, Bola.Com, "Arti fenomena beserta Pandangannya dalam Berbagai Bidang", dalam https://www.bola.com/ragam/read/5361123/arti-fenomena-beserta-pandangannya-dalam-berbagai-bidang?utm_source=perplexity&page=2, diakses pada 19 Agustus 2024.

¹⁰ Efa Ida Amalia, "Kehancuran Alam Semesta dalam al-Qur'an: Perspektif Kosmologi," ..., 81.

¹¹ Ade Jamarudin, "Konsep Semesta Menurut Al-Qur'an," *Jurnal Ushuluddin* XVI, no. 2 (2010): 150.

bahwa terdapat kesamaan maupun perbedaan antara dua variable atau lebih yang dibandingkan.¹²

4. Kitab Tafsir Kemenag RI merupakan sebuah kitab tafsir yang disusun oleh pakar-pakar ilmuan dan ulama Indonesia secara bersamaan dan dibawah naungan Koordinasi Kementerian Agama Republik Indonesia. Beberapa diantaranya yakni Prog. K.H. Ibrahim Hodein, LML; K.H. Syukri Ghazali; R.h. Hossein Thoib; Prof. H. Bustami A. Gani; Prof. Dr. K.H. Muchtar Yahya; dll. Mereka semua turut berkontribusi dalam pemikiran-pemikiran yang sangat luar biasa hingga terdapatnya kitab tafsir ilmiah berbahasa Indonesia yang sangat lengkap dan monumental.¹³
5. Tafsir Salman ITB adalah Tafsir ilmiah Juz 'Ammah yang disusun oleh Tim penyusun yang beranggotakan Drs. Irfan Anshory; Dr. Sony Heru Sumarsono; Dr. Yasraf Amir Piliang, M.A.; Ustadz Yazid kalam, Ustadz Andri Mulyadi, dll.¹⁴ Penyusunan tafsir ini dimulai pada pertengahan tahun 2010 yang dipimpin oleh Dr. Syarif Hidayat selaku Ketua Pengurus Yayasan Pembina Masjid (YPM) Salman ITB. Maka pada dasarnya naskah tafsir ini adalah resume diskusi yang

¹² Salmaa, "Penelitian Komparatif: Pengertian, Cara Menyusun dan Contoh Lengkap," Penerbit dalam https://penerbitdeepublish.com/penelitian-komparatif/?utm_source=perplexity. diakses pada 19 Agustus 2024.

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), xxix.

¹⁴ Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB. *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah atas Juz 'Ammah*. (Bandung: Mizan, 2014), 21.

diolah dan dilengkapi oleh tim penyusun yang terdiri dari para ahli Sains dan ahli ilmu-ilmu *Dirasah Islamiyah*.¹⁵

E. Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapi penelitian ini, maka penulis mencantumkan beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Iffah Nuril Firdhausy, seorang mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Raden Mas Said Surakarta yang berjudul "Deskripsi Kiamat dalam al-Qur'an (Tinjauan ayat Kiamat atas Surat at-Takwir dalam Tafsir al-Azhar)". Skripsi ini menggunakan penelitian pustaka dengan metode *maudhu'i* yakni menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an mengenai satu judul/tema/topik. Kemudian penelitian ini mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan hari kiamat didalam surat at-Takwir, maka data yang relevan dengan topik dianalisa, seperti kitab-kitab tafsir, buku-buku, jurnal, tesis, dan karya ilmiah lainnya.¹⁶ Maka dengan penelitian ini penulis mendapatkan tambahan sumber penelitian mengenai wawasan Tafsir Salman sendiri.
2. Tesis yang ditulis oleh Hendi Rohaendi, seorang mahasiswa jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pada tahun 2020 yang berjudul "Pemahaman tentang Kiamat dalam al-Qur'an juz 30 Karya Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB". Penelitian ini menggunakan

¹⁵ Syarif Hidayat dkk, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Juz 'Ammah*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), 6.

¹⁶ Iffah Nuril Firdhausy, "Deskripsi Kiamat dalam al-Qur'an (Tinjauan Ayat Kiamat atas Surat at-Takwir dalam Tafsir al-Azhar)" (Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022), 19-20.

metode *content analysis*/analisis isu yaitu melakukan penelitian secara langsung pada studi pustaka yakni terhadap Tafsir Salman, sehingga dapat dikumpulkan sebanyak 21 ayat yang membahas tentang hari kiamat.¹⁷ Dengan ini penulis dapat mengambil sampel ayat yang sesuai dengan penelitian penulis yang berkaitan dengan kehancuran alam semesta/kiamat.

3. Jurnal yang ditulis oleh Efa Ida Amalia dari STAIN Kudus, Jawa Tengah pada tahun 2009 yang berjudul “Kehancuran Alam Semesta dalam al-Qur’an: Perspektif Kosmologi”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa suatu saat akan terjadi fenomena hancurnya alam ini dan akan dijawab melalui perspektif al-Qur’an dan kosmologi. Kemudian dipertimbangkan bahwa al-Qur’an sebagai wahyu harus selalu ditafsirkan sesuai dengan kebutuhan tantangan saat ini, dan kejadian hancurnya alam semesta atau kiamat ini merupakan masalah pokok bagi seorang muslim sehingga diperlukan pandangan untuk pengkajian ini.¹⁸
4. Jurnal yang ditulis oleh Abdul Basid dari Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Sumenep pada tahun 2018 yang berjudul “Tafsir Ilmiah Salman ITB (Telaah Kritis Perspektif Ulum al-Qur’an)”. Penelitian ini mengulas secara kritis salah satu tafsir yakni Tafsir Salman ITB dengan menggunakan pendekatan *saintic-ilmiah* sebagaimana yang telah dilakukan oleh Tim

¹⁷ Hendi Rohaendi, “Pemahaman tentang Kiamat dalam al-Qur’an Juz 30 Karya Tim Penyusun Tafsir Ilmiah Salman ITB” (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, 2020), i.

¹⁸ Efa Ida Amalia, “Kehancuran Alam Semesta dalam Al-Qur’an: Perspektif Kosmologi”, ..., 75.

Penyusun Tafsir Salman ini, hal ini merupakan sebuah kajian terhadap al-Qur'an menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*). Kemudian peneliti ini mengkaji secara kritis dengan analisa menggunakan Ulum al-Qur'an yang dijadikan acuan pokok pada penelitian ini.¹⁹

5. Skripsi yang ditulis oleh Khabibatur Rohmah seorang mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada tahun 2019, yang berjudul "Deskripsi Kiamat dalam al-Qur'an (Telaah Interpretasi Ayat-ayat al-Qur'an tentang Kiamat dalam Kitab Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI dan LIPI). Skripsi ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*), maka permasalahan yang diteliti memerlukan kajian data-data yang terkait dengan kepustakaan tersebut, baik dalam bentuk ensiklopedia, artikel, jurnal, majalah, maupun dokumen lainnya.²⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk kajian pustaka (*library research*) dengan mencari berbagai sumber rujukan, dan mengumpulkan hal-hal yang terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan.

2. Data dan Sumber Data

¹⁹ Abdul Basid, "Tafsir Ilmiah Salman ITB (Telaah Kritis Perspektif Ulum al-Qur'an)," *Jurnal INSTIKA* 1, no. 2 (2020): 404.

²⁰ Khabibatur Rohmah, "Deskripsi Kiamat dalam al-Qur'an (Telaah Interpretasi Ayat-ayat al-Qur'an tentang Kiamat dalam Kitab Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI dan LIPI)" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 20.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa sampel-sampel ayat dari dua tafsir yang diteliti dan relevan dengan penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah kitab Tafsir Kemenag RI dan Buku Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz ‘Ammah. Kemudian untuk sumber sekundernya adalah berupa buku, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan menelaah berbagai macam bahan bacaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, penulis membatasi penelitian hanya terhadap juz 30 saja serta menggunakan ayat-ayat yang secara eksplisit menyebutkan teori Big Crunch dalam kedua penafsiran yang penulis bandingkan seperti penafsiran surah al-Takwir ayat 1-3, al-Infithar ayat1-3, al-Insyiqaq ayat 4, dan al-Qari’ah ayat 4-5, yang nantinya akan menghasilkan persamaan dan perbedaan, kemudian diuraikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menganalisis berbagai macam sumber data berupa kitab-kitab tafsir dan buku-buku metodologi yang relevan dengan penelitian ini. Kemudian penulis memaparkan ayat-ayat yang berkaitan fenomena kehancuran alam semesta berdasarkan tafsir dari Kemenag RI dan Tafsir Salman.

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian dengan judul: *Fenomena Kehancuran Alam Semesta dalam al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Kemenag RI dan Tafsir Salman ITB)*, akan disajikan dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan, berisi beberapa sub bab yaitu; latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan pada penelitian ini.

BAB II, pada bab ini akan dibahas gambaran umum mengenai tafsir ilmi yang dipaparkan melalui definisi dari tafsir ilmi itu sendiri, sejarah perkembangan, metode tafsir, contoh penerapan, manfaat dan ciri khasnya, serta tantangan yang terdapat dalam tafsir ilmi ini. Kemudian dilanjutkan dengan menjabarkan ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena kehancuran alam semesta menurut para mufassir dan saintis.

BAB III, pada bab ini penulis akan memaparkan tentang biografi Tim penulis Tafsir Kemenag RI dan Tafsir Salman ITB, kemudian menjabarkan gambaran umum dan karakteristik dari tafsir keduanya.

BAB IV, pada bab ini menjelaskan penafsiran ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan fenomena Kehancuran Alam Semesta dalam tafsir Kemenag RI, kemudian dilanjutkan dalam tafsir Salman ITB, maka keduanya dibandingkan dan didapatkanlah persamaan dan perbedaan mengenai fenomena kehancuran alam semesta melalui beberapa sampel ayat yang digunakan mengenai fenomena ini.

BAB V, pada bab terakhir ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas penelitian yang telah ditulis dan terdapat saran sebagai sarana rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.